

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat sekarang ini sangat tergantung kepada perbankan mengenai kemudahan dalam bertransaksi dan segala hal yang menyangkut tentang keuangannya. Hal ini tergambar dari aktivitas pembayaran yang terdapat di mobile banking, anjungan tunai mandiri, internet banking seperti misalnya pembayaran listrik, pinjaman, PDAM, BPJS, TELKOM, transaksi jual beli, dan lainnya. Bahkan kita juga bisa menyimpan harta kita di bank, dalam bentuk tabungan, deposito, atau saham.

Bisnis perbankan juga berperan penting dalam kaitannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan yang sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit/bentuk simpanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Dalam maksud segala aktivitas proses yang ada dalam perbankan selalu berkaitan dengan keuangan.

Kegiatan bank yang kita ketahui secara umum adalah mengumpulkan atau menghimpun dana masyarakat (tabungan, deposito berjangka, giro ataupun bentuk simpanan lainnya), memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat, lain dari itu juga termasuk pemindahan dana antar pihak, penyimpanan barang berharga (deposit box) dan jasa bank lainnya.

Persaingan antar bank saat ini semakin ketat. Saat ini, tumbuh dan berkembangnya bank tidak hanya ditandai dengan banyaknya kantor cabang yang dibuka tetapi dapat dilihat dari munculnya produk-produk baru dengan segala macam atribut yang dimiliki oleh setiap bank seperti memberikan bunga yang tinggi, jaminan kredit, berbagai hadiah, fasilitas *on line*, *phone banking*, anjungan tunai mandiri (ATM). Selain itu segala aspek telah menjadi tolak ukur majunya suatu bisnis perbankan mulai dari jumlah aset, inovasi dalam produk, pelayanan yang diberikan, kemudahan dalam bertransaksi, kenyamanan dan kepercayaan nasabah dalam bertransaksi serta hal lain yang mendukung kemajuan suatu bank. Bagi usaha yang bergerak dalam bidang jasa, pelayanan yang ramah cepat dan tepat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam menanggapi persaingan. Pelayanan nasabah dapat diartikan melalui beberapa tahap kegiatan seperti sikap dan perilaku petugas layanan dalam menanggapi penerimaan dan komunikasi dengan calon nasabah. Bagi petugas pelayanan, kepuasan pelanggan adalah nomor satu. Dalam menanggapi persaingan yang semakin ketat, Bank BRI telah melakukan banyak strategi.

Ropesta Sitorus 20 April 2018 menyatakan mengenai strategi yang akan dilakukan oleh Bank BRI :

“Strategi yang akan dilakukan oleh pihak Bank BRI adalah strategi 5 pilar, yakni di segmen bisnis mikro, bisnis usaha kecil dan menengah, bisnis konsumen, korporasi, serta memperkuat perusahaan anak. Untuk mewujudkan target pertumbuhan, BRI juga akan memaksimalkan kontribusi perusahaan anak. Penguatan daya saing dan ekspansi perusahaan anak dilakukan perseroan dengan mengantarkan dua anak usahanya di bidang perbankan, yakni BRI Agro dan BRI Syariah naik kelas ke BUKU III dengan permodalan ini Rp 5 triliun- Rp30 triliun.”

Bank memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Dapat dikatakan bahwa pada dasarnya bank melaksanakan kegiatan distribusi karena bank bertindak sebagai perantara pihak pemberi pinjaman dan pihak peminjam. Perkreditan merupakan bisnis pokok dari bank komersial karena penyumbang laba terbesar dalam sebuah kantor cabang atau unit di suatu bank terlihat dari bunga pinjamannya.

Bank BRI mendapatkan laba terbesar Rp 18,69 T pada tahun 2012, Rp 21,35T pada tahun 2013, dan Rp 24,25T pada tahun 2014. Sekitar 60-70% laba yang diperoleh di BRI didapat dari bisnis mikronya. Melalui program KUR dan KUPeDESnya, BRI mampu bertahan dan berkembang dalam hal laba serta investasinya. Saat ini BRI memiliki lebih dari 10.396 Unit kerja operasional yang tersebar diseluruh bagian negara Indonesia.

Karena laba BRI sebagian besar dipengaruhi dari bisnis mikronya, maka BRI sangat memperhatikan pertumbuhan pinjamannya. Perlu diketahui pengertian dari kredit mikro adalah fasilitas kredit yang bersifat umum, individual (perorangan/badan usaha), selektif dan berbunga wajar

yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha mikro yang layak (*eligile*), dalam rangka meningkatkan kesejahteraan debitur.

Bank BRI khususnya di kantor unit menyalurkan tiga jenis pinjaman sebagai strategi dan produk pinjamannya yaitu pinjaman KUR(Kredit Usaha Rakyat), Kupedes, dan Briguna.

KUR BRI merupakan salah satu program pemerintah yang memberikan kredit usaha dengan suku bunga yang relatif lebih kecil dari pada umumnya. Jumlah plafond maksimal pada pinjaman KUR BRI adalah Rp. 25 juta. Suku bunga relatif rendah yaitu 0,38 %/bulan. Dan jangka waktu kredit dibagi dua yaitu untuk modal kerja maksimal 3 tahun dan untuk investasi 5 tahun. Tidak ada ketentuan mengenai jaminan. KUR hanya diberikan kepada debitur yang memiliki usaha kecil.

Untuk program kupedes atau sering disebut pinjaman komersil, suku bunga lebih besar yaitu 1,2%/bulan untuk pinjaman dengan plafond < Rp 50 juta, 50 -100 juta sebesar 1%, dan 100 -200 sebesar 0,9 %/ bulan. Jumlah plafond maksimal yang diberikan oleh kantor unit adalah Rp 200 juta. Dan jangka waktu yang diberikan untuk pinjaman adalah maksimal 60 bulan, sesuai dengan kemampuan bayar nasabah terhadap jumlah cicilan perbulannya. Pada program kupedes ada jaminan sebagai dasar rasa kepercayaan bank terhadap nasabah begitupun sebaliknya. Jumlah jaminan diharapkan dapat meng-cover jumlah plafond yang diberikan (bunga + pokok). Akan tetapi mengingat karakteristik/struktur pinjaman Kupedes

terdapat jadwal penurunan pokok pinjaman, maka nilai likuidasi agunan atas Kupon yang diberikan dapat hanya sebesar pokok Kupon saat realisasi (pencairan). Jaminan bisa berupa BPKB kendaraan, surat tanah, atau deposito berjangka. Premi asuransi tidak semua ditanggung pihak bank seperti halnya pada pinjaman KUR. Ada pembagian premi asuransi di awal pencairan pada saat pencairan.

Briguna adalah kredit yang diberikan kepada calon debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji/uang pensiun). Briguna bisa diberikan kepada PNS, Anggota TNI, Anggota POLRI, Pegawai BUMN, Pegawai BUMD, Pegawai Swasta (yang telah bekerjasama dengan BRI Unit di wilayahnya), Pensiunan. Suku bunga pada pinjaman briguna adalah 1,25%/bulan. Jangka waktu maksimal yang boleh diberikan adalah 180 bulan, sesuai dengan keputusan dari pihak (atasan) institusi dan bank (d disesuaikan dengan gajinya).

Pinjaman yang diberikan kepada debitur tidak selalu berjalan mulus dan lancar. Pinjaman tidak berkembang atau dalam hal ini tingkat pembayaran kredit turun, jumlah debitur dan outstanding plafon yang sudah diberikan tidak berkembang, maka akan segera ditindak lanjuti oleh para pekerja BRI terutama bagian marketingnya. Kredit tidak berjalan lancar bisa diakibatkan dari beberapa faktor yang merupakan salah satu atau beberapa point dari prinsip pemberian kredit atau yang sering kita dengar dengan sebutan prinsip 5C, yaitu *Character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*. Analisa awal yang baik sangat diperlukan untuk menentukan

apakah calon debitur layak diberikan pinjaman atau tidak. Jumlah kenaikan data kredit macet pada sebuah bank yang berkembang akan mengalami kenaikan, hal itu bisa terjadi karena beberapa sebab, bisa karena karakter nasabahnya yang kurang baik, penggunaan pinjaman tidak sesuai dengan tujuan awal dan cenderung dipakai untuk konsumsi pribadi oleh debitur, debitur kurang memahami peraturan dari kesepakatan pencairan dana, debitur berfikir pembayaran bisa disatukan beberapa bulan, modal awal yang nasabah miliki ternyata tidak bisa memenuhi segala jenis kebutuhan yang kian bertambah, tingkat persaingan usaha, keadaan alam yang sedang tidak baik, atau hal lainnya seperti kurangnya kontrol dari pihak bank.

Salah satu kantor unit BRI yang mengalami kenaikan jumlah kredit macet adalah BRI Unit Cimahpar di Bogor Utara. Bri Unit Cimahpar diresmikan bulan Agustus tahun 2014 yang beralamatkan di Jalan Tumenggung Wiradiredja RT 004 RW 008 Komplek Perumahan Haji, kelurahan Cimahpar kecamatan Bogor Utara Kota Bogor yang merupakan anak kantor dari BRI Cabang Bogor Dewi Sartika. BRI Unit Cimahpar pada tahun 2015 sudah ada kredit yang menunggak bahkan sampai pada tahap kredit macet, yaitu terdapat 12 orang debitur dengan jumlah pemberian kredit(plafon) adalah Rp. 293.500.000,-. Dari jumlah pemberian kredit tersebut masih bersisa hutang pokok sekitar Rp. 173.869.400,-. Lalu tahun berikutnya yaitu tahun 2016, meningkat lagi jumlah debitur yang menunggak yaitu 79 orang debitur dengan jumlah pemberian kredit Rp. 1.570.500.000,- dengan sisa total pokok pinjaman pada akhir tahun yaitu

Rp. 926.215.878,-. Tahun 2017 jumlah debitur macet bertambah lagi menjadi 159 orang debitur menunggak dengan jumlah plafon yang diberikan adalah Rp. 2.952.250.000,-. Sisa pokok pinjaman yang masih menunggak adalah Rp. 1.357.205.619,-. Pada tahun ini 2018, jumlah debitur yang menunggak sampai dengan bulan Oktober ini adalah 188 orang debitur dengan jumlah plafon Rp. 3.394.250.000,- serta jumlah sisa pokok pinjaman sekitar Rp. 1.670.575.725,-.

Mengingat begitu pentingnya analisis awal dari sebuah proses pinjaman di bank, dan identifikasi faktor-faktor dari masalah yang terjadi guna menanggulangi atau menjadikan pembelajaran agar mengurangi dampak dari kredit macet, maka untuk bahan penelitian ini diambil judul pengaruh prinsip 5c terhadap kredit macet pada pinjaman KUR di BRI Unit Cimahpar cabang Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah didapat dari masalah-masalah yang disebutkan pada latar belakang penelitian. Prinsip-prinsip dalam pemberian kredit perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu prinsip 5C, maka dari itu dalam penelitian ini perlu mengidentifikasi keterkaitan satu persatu dengan kredit macet seperti disebutkan dalam latar belakang diatas yaitu :

1. Kredit yang disalurkan bank tidak selalu berjalan mulus.

2. Penggunaan pinjaman tidak bijak dan tidak sesuai dengan tujuan awal meminjam oleh debitur.
3. Tingkat persaingan usaha debitur yang meningkat dan cenderung tidak sehat.
4. Modal usaha yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.
5. Keadaan alam yang kurang mendukung keadaan usaha debitur.
6. Kurang kontrolnya pihak bank terhadap debiturnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa permasalahan yaitu :

1. Apakah *character* berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank BRI Unit Cimahpar?
2. Apakah *capacity* berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank BRI Unit Cimahpar?
3. Apakah *capital* berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank BRI Unit Cimahpar?
4. Apakah *collateral* berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank BRI Unit Cimahpar?
5. Apakah *condition* berpengaruh terhadap kredit macet pada Bank BRI Unit Cimahpar?
6. Apakah 5C berpengaruh secara simultan terhadap kredit macet pada Bank BRI Unit Cimahpar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyimpulkan data tentang analisis faktor-faktor penyebab kredit macet pinjaman KUR pada BRI Unit Cimahpar. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui pengaruh *character* terhadap kredit macet di Bank BRI Unit Cimahpar.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capacity* terhadap kredit macet di Bank BRI Unit Cimahpar
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital* terhadap kredit macet di Bank BRI Unit Cimahpar
4. Untuk mengetahui pengaruh *collateral* terhadap kredit macet di Bank BRI Unit Cimahpar
5. Untuk mengetahui pengaruh *condition* terhadap kredit macet di Bank BRI Unit Cimahpar
6. Untuk mengetahui pengaruh 5C secara simultan terhadap kredit macet di Bank Unit Cimahpar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan untuk:

1. Bagi Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan atau bahan masukan mengenai faktor apa saja yang menyebabkan nasabah menunggak pembayaran kredit KUR.

2. Bagi Penulis, sebagai bahan penambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pemasaran sekaligus keungan yang diterapkan dalam pekerjaan.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan pertimbangan untuk penulisan tugas mengenai judul yang serupa ataupun perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan kemudahan dalam memberikan gambaran secara umum yang lebih jelas dan singkat. Garis besar dalam penulisan tugas penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang pengambilan judul skripsi yang sedikit menceritakan mengenai perusahaan tempat diadakannya penelitian. Dalam pendahuluan juga dibahas mengenai rumusan masalah sebagai batasan pembahasan (penelitian) skripsi. Adapula tujuan dari diadakannya penelitian ini, serta kegunaan hasil penelitian bagi perusahaan, penulis, dan pembaca.

BAB II STUDI PUSTAKA

Dalam bab studi pustaka akan membahas mengenai hal yang umum sampai dengan hal yang terperinci mengenai judul. Dimulai dari pengertian

bank, perbankan sampai mengenai tunggakan pinjaman menurut beberapa sumber dan pakar dalam bidang perbankan maupun perekonomian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III Metodologi penelitian, menguraikan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis.

BAB IV ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Analisa hasil dan pembahasan, membahas mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada BRI Unit Cimahpar Cabang Bogor.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan semua pembahasan dari bab-bab sebelumnya, dan saran yang dapat menunjang kesempurnaan penulisan skripsi ini.